



**PENERAPAN TEKNIK ANALISIS RASIO KEUANGAN  
SEBAGAI ALAT UNTUK MENGEVALUASI KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN TAMBANG YANG  
TERCATAT DI BEI  
(PERIODE 2012-2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**JEFRI RONALDO**

NPM : 1425100417

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : JEFRI RONALDO  
NPM : 1425100417  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : SI (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN TEKNIK ANALISIS RASIO  
KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK  
MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERCATAT DI  
BEI (PERJODE 2012-2017)

KETUA PROGRAM STUDI

(ANGGI PRATAMA NASUTION, S.E., M.Si.)

MEDAN, 22 Desember 2019



(Dr. SURYA NITIA, S.H., M.Hum.)

PEMBIMBING I

(JUNAWAN, S.E., M.Si.)

PEMBIMBING II

(Drs. ABDUL HASYIM, B.B., Ak., M.M.)



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PERSetujuan UJIAN

NAMA : JETRI RONALDO  
NPM : 1425100417  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : SI (STRATA SALJU)  
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN TEKNIK ANALISIS RASIO KEUANGAN  
SEBAGAI ALAT UNTUK MENGEVATUASIKINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN TAMBANG YANG  
TERCATAT DI BEI (PERIODE 2012-2017)



(ANGGI PRATAMA NASUTION, S.E., M.Si.)

MEDAN, AGUSTUS 2019

ANGGOTA I

(JUNAWAN, S.E., M.Si.)

ANGGOTA II

(Drs. ABDUL HASYIM, D.B, Ak., M.M.)

ANGGOTA III

(IRAWAN, S.E., M.Si.)

ANGGOTA IV

(RUSYDA NAZIRAH YUNUS, S.S., M.Si.)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JEFRI RONALDO

NPM : 1425100417

Program studi : Akuntansi

Fakultas : Sosial Sains

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk  
Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Yang  
Tercatat di BEI (Periode 2012-2017)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih – media / formatkan, mengolah, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2019  
Yang membuat pernyataan

A yellow 5000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'BANK INDONESIA' and '5000 RUPIAH'. The signature is written in black ink over the stamp.

(JEFRI RONALDO)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JEFRI RONALDO  
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 16-06-1989  
NPM : 1425100417  
Fakultas : Sosial Sains  
Program studi : Akuntansi  
Alamat : Jl. Mojopahit No. 142/36

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 14 Agustus 2019  
Yang membuat pernyataan



(JEFRI RONALDO)



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : JEFRI RONALDO  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 16 Juni 1989  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1425100417  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah Kredit yang telah dirapai : 143 SKS, IPK 2.69

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul SKRIPSI	Persetujuan
1.	PENERAPAN TEKNIK ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERCATAT DI BEI ( PERIODE 2012-2017)	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017	<input type="checkbox"/>
3.	FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTA, KONDISI MAKRO EKONOMI DAN RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA	<input type="checkbox"/>

NB : Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 25 Januari 2019

Pemohon,  
  
 ( Jefri Ronaldo )

Nomor : .....  
 Tanggal : .....

Disahkan oleh  
 Dekan  
  
 ( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : 25/01/2019  
 Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 ( Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si )

Tanggal : 25/01/2019  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( J. J. J. J. J. )

Tanggal : 25/01/2019  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( A. A. A. A. A. )

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01
Revisi: 02
Tgl. Eff: 20 Des 2015

TANPA BEBAS PUSTAKA

No. 568/Perp/AB/2019

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT Perpustakaan

14 AUG 2019

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 14 Agustus 2019  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JEFRI RONALDO  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 16 Juni 1989  
Nama Orang Tua : ARNOLD L. TOBING  
N. P. M : 1425100417  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
No. HP : 082135521546  
Alamat : Jl. Mojopahit No 142/36

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Penerapan Teknik Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang yang Tercatat di BEI ( Periode 2012-2017)**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbd :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAG	: Rp.	—
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

14/ AGUSTUS  
2019

Ukuran Toga : **S**



Hormat saya  
JEFRI RONALDO  
1425100417

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asal) - Mhs.ybs.



TEGUH WAHYONO, SE., MM.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Junaedi, S.E., M.Si.  
 Dosen Pembimbing II : Drs. Abdul Hasyim, B.B., Ak., M.Si.  
 Nama Mahasiswa : JEFRI RONALDO  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1425100417  
 Jenjang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Penerapan Teknik Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Yang Tercatat di BEI (Periode 2012 -2017)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10/6-19	Perbaikan yg sudah Benar	Aw	
14/6-19	Perbaikan	Aw	
20/6-19	Perbaikan	Aw	
25/6-19	Acc. Pbb.	Aw	

Medan, 18 Februari 2019  
 Diketahui/Ditetapkan  
 Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Junawan, S.E., M.Si.  
 Dosen Pembimbing II : Drs. Abdul Hasyim B.B., Ak., M.M.  
 Nama Mahasiswa : JEFRI RONALDO  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1425100417  
 Jenjang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Penerapan Teknik Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat  
 Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang  
 Yang Tercatat di BEI (Periode 2012-2017)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20/07/19	Pembacaan Daftar Isi		
22/07/2019	Acara ngaji minggu 1st		

Medan, 22 Juli 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Dr. Surya Nita, S.tb, M.Hum.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 25/07/2019 15:22:39

"JEFRI  
RONALDO\_1425100417\_AKUNTANSI.docx"

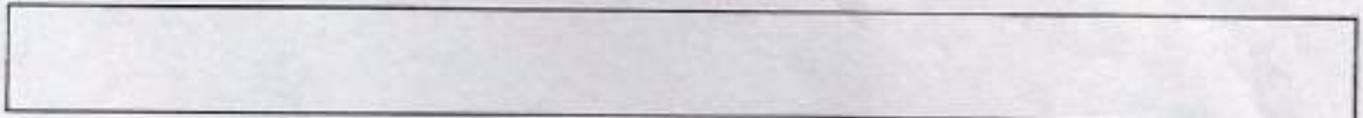
Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License4



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 64	wrds: 8318	<a href="http://repository.unpar.ac.id/view/subjects/H34601-4285.html">http://repository.unpar.ac.id/view/subjects/H34601-4285.html</a>
% 33	wrds: 4244	<a href="https://docplayer.info/130018066-Prosiding-Konferensi-Akuntansi-4thataktwa-tema-peran-ak...">https://docplayer.info/130018066-Prosiding-Konferensi-Akuntansi-4thataktwa-tema-peran-ak...</a>
% 17	wrds: 2323	<a href="https://publikasilmiah.uns.ac.id/omla/bitstream/handle/11617/19323/Jasman.pdf?sequence=1...">https://publikasilmiah.uns.ac.id/omla/bitstream/handle/11617/19323/Jasman.pdf?sequence=1...</a>

[Show other Sources:]

Processed resources details:

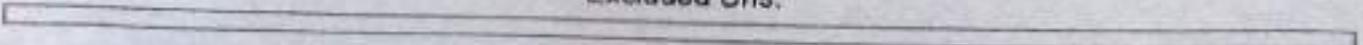
308 - Ok / 31 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
Wiki Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Excluded Urls:



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan Teknik Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Yang Tercatat di BEI (Periode 2012-2017)". Periode penelitian 2012-2017, terdapat 11 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah metode sensus, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 11 data sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Rasio profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2012-2017, ROA yang cukup bagus dan konsisten bernilai positif hanya dimiliki oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Batu Bara Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk. Rasio likuiditas yang di ukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2012-2017, hampir keseluruhan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rasio lancar yang cukup bagus, yang memiliki nilai diatas 100%, namun tidak untuk PT ATPK Resources Tbk, PT Bumi Resources Tbk, dan PT Cita Mineral Investindo, karena memiliki nilai rasio lancar dibawah 100%. Rasio solvabilitas yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2012-2017 secara keseluruhan perusahaan mampu membayar kewajibannya jika dilihat dari DER nya, namun PT Bumi Resources Tbk sepanjang tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mencatat DER negatif, hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over*, hampir secara keseluruhan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rasio lancar yang cukup bagus, kecuali PT Bumi Resources Tbk dikarenakan nilai rasio aktivitasnya bernilai negative, hal ini diakibatkan defisiensi modal. Rasio pasar yang diukur dengan laba per lembar saham (*earning per share*/EPS, hampir secara keseluruhan perusahaan memiliki nilai rasio EPS negatif, hanya PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Batu Bara Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk yang konsisten memiliki nilai rasio EPS positif.

**Kata Kunci:** Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the Application of Financial Ratio Analysis Techniques as a Tool to Evaluate the Financial Performance of Mining Companies Recorded on the Indonesia Stock Exchange (2012-2017 Period) ". The research period of 20012-2017, there were 11 companies. This type of research is descriptive. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method is the census method, so the number of samples used is 11 research sample data. The method of data analysis uses descriptive. The results showed profitability ratios measured by Return on Assets (ROA) in 2012-2017, good and consistent ROA with positive value only owned by PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Batu Bara Bukit Asam Tbk , and PT Timah Tbk. The liquidity ratio measured by the current ratio (Current Ratio) in 2012-2017, almost all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange have a pretty good current ratio, which has a value above 100%, but not for PT ATPK Resources Tbk, PT Bumi Resources Tbk, and PT Cita Mineral Investindo, because it has a current ratio value below 100%. The solvency ratio measured by Debt to Equity Ratio (DER) in 2012-2017 as a whole the company is able to pay its obligations when viewed from its DER, but PT Bumi Resources Tbk throughout 2012 until 2016 recorded a negative DER, this shows the company unable to pay its obligations. The activity ratio measured by Total Asset Turn Over, almost all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange have a pretty good current ratio, except PT Bumi Resources Tbk because the value of the activity ratio is negative, this is due to capital deficiency. Market ratios measured by earnings per share (EPS), almost all companies have a negative EPS ratio, only PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Batu Bara Bukit Asam Tbk, and PT Imah Tbk which consistently has a positive EPS ratio value.*

**Keywords:** *Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Market Ratio*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerepan Teknik Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Keuangan Perusahaan Tambang Yang Tercatat di BEI (2012-2017)”** ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi akuntansi Akuntansi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi untuk memperoleh gelar Strata (S1) Sarjana Ekonomi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini ijin penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Surya Nita S.H., M.Hum., selaku dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si., selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Junawan, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

5. Bapak Drs. Abdul Hasyim, B.B., Ak., M.M., yang telah memberikan bimbingan dan arahan mengenai ketentuan penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis
6. Kepada kedua orang tua saya, ayahanda A.L. Tobing dan ibunda S. Br. Siregar (alm.) beserta kakak Shinta dan Tresia beserta adik saya Fernando.
7. Kepada sahabat terbaik saya Julianti Rajagukguk dan Ledy Juliani Napitupulu yang menjadi motivasi terbaik.
8. Kepada teman-teman Fakultas Sosial Sains Program Studi Akuntansi, khususnya kelas lanjutan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini dikarenakan penulis hanya manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya. Terima kasih.

Medan, Agustus 2019

Penulis

Jefri Ronaldo, A.Md.  
NPM: 1425100417

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah .....	7
C. Perumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2. Pemakai Laporan Keuangan .....	11
3. Tujuan laporan Keuangan.....	13
4. Karakteristik Laporan Keuangan .....	14
5. Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	15
6. Keterbatasan Laporan Keuangan .....	17

7. Pengertian Analisis laporan Keuangan .....	19
8. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	20
9. Metode Analisis Rasio Keuangan.....	22
10. Analisis Rasio Keuangan .....	26
11. Standar Nilai Analisis Rasio Keuangan.....	37
B. Penelitian Sebelumnya.....	38
C. Kerangka Konseptual.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi dan Sampel.....	43
2. Jenis dan Sumber Data.....	43
D. Definisi Operasional Variabel .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisa Data .....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	49
1. Deskriptif Data Penelitian.....	52
B. Pembahasan .....	52
1. Analisis Rasio Profitabilitas.....	53
2. Analisis Rasio Likuiditas .....	54
3. Analisis Rasio Solvabilitas .....	56
4. Analisis Rasio Aktivitas.....	57
5. Analisis Rasio Pasar.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## BIODATA

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Rata-Rata Rasio Keuangan .....	6
Tabel 1.2 Origanalitas Keaslian Penelitian .....	7
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi .....	42
Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1 Rekapitulasi Return on Asset (ROA) Perusahaan Tambang Periode 2012-2017 .....	49
Tabel 4.2 Rekapitulasi Rasio Lancar Perusahaan (Current Assests) Tambang Periode 2012-2017 .....	50
Tabel 4.3 Rekapitulasi Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Tambang Periode 2012-2017 .....	51
Tabel 4.4 Rekapitulasi Total Assest Turn Over Perusahaan Tambang Periode 2012-2017 .....	51
Tabel 4.5 Rekapitulasi Earnings Per Share Perusahaan Tambang Periode 2012-2017 .....	52
Tabel 4.6 Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017.....	53
Tabel 4.7 Nilai <i>Return on Asset</i> Perusahaan Tambang Periode 2012-2017 ....	53
Tabel 4.8 Nilai Rasio Lancar Perusahaan Tambang Periode 2012-2017.....	55
Tabel 4.4 Nilai DER Perusahaan Tambang Periode 2012-2017.....	56
Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai <i>Total Asset Turn Over Ratio</i> Perusahaan	

Tambang Periode 2012-2017 .....	57
Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai <i>Earning Per Share</i> Tambang Periode	
2012-2017 .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik demi eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki wilayah kekuasaan yang cukup luas. Wilayah kedaulatan Republik Indonesia memiliki hasil kekayaan alam yang sangat melimpah. Semua kekayaan alam yang terdapat di Nusantara jika dikelola dengan optimal akan lebih dari sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan domestik dan akan sangat memiliki potensi untuk melakukan kegiatan ekspor yang kompetitif dengan negara pengekspor lainnya.

Dari kekayaan alam yang melimpah ruah tersebut, Indonesia memiliki keanekaragaman industri. Semua sektor industri sangat bergairah di Indonesia jika ditangani dengan baik oleh sumber daya manusia yang baik. Industri mulai dari hulu dan hilir. Industri Textil perminyakan, pertanian, perikanan, farmasi, jasa, dan pertambangan adalah sebagian kecil industri yang sedang berkembang di Indonesia. Industri pertambangan terutama yang saat ini sedang gencar untuk

ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena profit yang cukup menjanjikan di sektor bisnis ini.

Sektor bisnis pertambangan memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dengan cepat berkembang dan membantu perekonomian negara. Karena di sektor pertambangan berasal bahan-bahan baku untuk membuat produk barang jadi maupun membuat mesin-mesin ataupun juga sumber daya mineral dan energi untuk menggerakkan sektor industri lainnya.

Indonesia memiliki daerah-daerah yang belum terjamah oleh teknologi, bahkan oleh manusia yang bahkan kandungan energi dan potensi tambang di setiap daerah di Indonesia belum bisa dipetakan. Ini merupakan peluang sangat besar bagi perusahaan tambang yang ada di Indonesia untuk mengeksplor sumber daya alam di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan baik dan optimal demi kepentingan perusahaan dan negara. Jika kegiatan pertambangan perusahaan semakin meningkat, maka kondisi perusahaan juga semakin baik, dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kesempatan berkembangnya perusahaan tambang di Indonesia sangat besar karena begitu besarnya kekayaan alam Indonesia, karena itu perusahaan tambang di Indonesia merupakan impian bagi setiap para pencari pekerjaan dikarenakan benefit yang ditawarkan sangat menjanjikan daripada sektor bisnis yang lain. Namun pada hakikatnya tidak semua perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dapat berkembang maupun dapat bertahan, dikarenakan manajemen yang baik sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan perusahaan.

Keberlangsungan dan perkembangan perusahaan tergantung dari kondisi perusahaan. Segala sumber daya yang dimiliki perusahaan harus dikelola dengan efektif dan efisien agar tujuan perusahaan dapat diwujudkan. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba, berkembang, dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya yang disusun pada setiap akhir periode.

Laporan keuangan memiliki informasi rangkuman kegiatan usaha perusahaan dari awal periode hingga akhir periode yang disajikan dalam bentuk satuan keuangan. Laporan keuangan dapat dimanfaatkan *stakeholder* dalam mengambil keputusan moneter maupun non-moneter. Laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pihak manajemen perusahaan maupun *stakeholder* sebelum mengambil keputusan akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, karena dengan melihat laporan keuangan saja tidak dapat menggambarkan perkembangan posisi keuangan perusahaan. Untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang umum digunakan untuk analisis keuangan adalah rasio

Posisi keuangan, kondisi keuangan maupun kinerja perusahaan dapat digambarkan di dalam suatu analisis rasio. Klasifikasi analisis rasio yang umum digunakan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Analisis rasio tersebut sudah merangkum semua kinerja perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Tingkat

likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan dapat diketahui untuk memperoleh gambaran perusahaan yang sebenarnya sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan lebih akurat.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaannya dengan baik.

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan memperoleh kas. Kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan kurangnya likuiditas akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan dengan demikian akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya atau rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya / kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Salah satu rasio solvabilitas yaitu, *Debt to Asset Ratio*. Rasio yang mengukur persentase

kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aset yang dimilikinya.

Rasio pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Salah satu rasio pasar adalah *Earning Per Share* (laba per saham), yang mengukur tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Berikut ini merupakan daftar rata-rata rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas, dan rasio pasar pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2012 -2014.

Tabel 1.1 Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 sampai 2017

Rasio Keuangan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Profitabilitas	7,34	6,46	1,38	-13,38	-0,61	0,41
Rasio Likuiditas	243,44	228,56	194,25	227,26	210,20	237,20
Rasio Solvabilitas	240,48	-158,34	2,35	66,66	74,77	207,36
Rasio Aktivitas	89,27	71,28	47,15	36,02	51,41	32,97
Rasio Pasar	164,38	104,21	96,74	-83,01	136,31	43,33

Sumber : ww.idx.co.id, data diolah, 2019 (dalam %)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata rasio keuangan mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2012 rasio profitabilitas sebesar 7,34% sedangkan tahun 2013 mengalami penurunan 6,46%, tahun 2014 menjadi sebesar 1,38%, -13,38% untuk tahun 2015, -0,61% untuk tahun 2016, dan 0,41% untuk tahun 2017. Sedangkan likuiditas setiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yaitu masing-masing terdiri dari 243,44%, 228,56% dan 194,25%, kemudian naik kembali di tahun 2015 menjadi 227,26%, tahun 2016 senilai 210,20%, dan di tahun 2017 sebesar 237,20%. Rasio solvabilitas tahun 2012 mencatat 240,28%, pada tahun 2013 sebesar -154,34%, tahun 2014 menjadi 2,35%, kemudian naik kembali di tahun 2015

menjadi 66,66%, tahun 2016 sebesar 74,77%, dan tahun 2017 menjadi 207,36%. Rasio aktivitas tahun 2012 mencatat yaitu 89,27% , tahun 2013 yaitu 71,28% dan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 47,15%, kemudian turun kembali di tahun 2015 menjadi 36,02%, dan di tahun 2016 naik menjadi 51,41%, dan pada tahun 2017 turun kembali menjadi sebesar 32,97%. Rasio pasar pada tahun 2012 hingga tahun 2014 terus mengalami penurunan yaitu masing-masing senilai 164,38%, 104,21%, dan 96,74%, kemudian pada tahun 2015 bernilai -83,01%, pada tahun 2016 bernilai 136,31%, dan pada tahun 2017 turun menjadi 43,33%.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan di maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "**Penerapan Teknik Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Yang Tercatat di BEI (Periode 2012-2017)**".

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar dalam perusahaan tambang cenderung mengalami perubahan yang tidak menentu, terkadang mengalami peningkatan dan penurunan.
- b. Rasio keuangan sebagai salah satu acuan untuk memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

## 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Penulis melakukan penelitian terhadap rasio keuangan hanya dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar sebagai untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
- b. Periode penelitian yang diamati terbatas selama 6 tahun yaitu 2012-2017.
- c. Objek penelitian adalah perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dan konsisten mempublikasi laporan keuangannya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana *trend* kinerja keuangan perusahaan tambang di Indonesia yang terdaftar di BEI (Periode 2012-2017) berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar,”

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui dan menganalisis *trend* kinerja keuangan perusahaan tambang di Indonesia yang terdaftar di BEI (Periode 2012-2017) berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar”.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian tentang rasio keuangan.
- b. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi mengenai prediksi laba, dan memberikan masukan kepada perusahaan yang menyusun laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pemakai laporan keuangan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang rasio keuangan sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini memodifikasi hasil penelitian Ariefin (2016), yang berjudul “Penerapan Teknik Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Yang Tercatat Di BEI (Periode 2009-2014)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ariefin (2016) yaitu:

1. Variabel penelitian ini yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas rasio aktivitas dan rasio pasar. Sedangkan penelitian Ariefin yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas
2. Periode observasi penelitian ini tahun 2012-2017. Penelitian Ariefin periode tahun 2009-2014.

3. Populasi dan sampel penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Ikhtisar originalitas penelitian ini tercantum pada tabel 1.1

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

Uraian	Penelitian Terdahulu Ariefin (2016)	Penelitian Sekarang 2019
Variabel Penelitian	Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Rasio Aktivitas	Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Rasio Aktivitas Rasio Pasar
Tahun Penelitian	2009-2014	2012-2017
Populasi Penelitian	Perusahaan Tambang	Perusahaan Tambang

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010: 2), “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut”. Sedangkan menurut Wahyudiono (2014: 10) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak luar perusahaan”.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atas laporan keuangan. Aset, kewajiban, dan ekuitas adalah merupakan unsur yang berkaitan secara langsung dengan proses pengukuran posisi keuangan. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

## **2. Pemakai Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010:2), pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

### **a. Manajer/Manajemen Perusahaan**

Semua manajer pasti membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang dipimpnnya. Laporan keuangan akuntansi sangat penting bagi manajer. Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi perusahaan bagi seorang manajer. Baik itu keputusan keputusan strategis perusahaan dan rencana rencana yang akan dijalankan untuk memaksimalkan keuntungan. Semua pertimbangan atas kebijakan yang akan diabil berdasarkan informasi dari laporan keuangan.

### **b. Karyawan**

Karyawan adalah pihak internal terkait dalam penyusunan laporan keuangan. Mereka membutuhkan informasi seputar laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan tempat mereka bekerja berada dalam kondisi sehat atau sedang dalam kondisi krisis. Apabila perusahaan berada dalam keadaan sehat, mereka tidak perlu risau memikirkan untuk mencari pekerjaan baru. Sebaliknya, apabila perusahaan dalam kondisi krisis, mereka bisa bersiap-siap mengundurkan diri dan mencari pekerjaan yang baru.

c. Investor

Seorang investor atau penanam modal dalam perusahaan juga dengan para penasihatnya berkepentingan mengetahui hasil dari investasi mereka. Juga dengan segala resiko yang melekat dan mungkin akan ditimbulkan dari investasi yang telah mereka keluarkan untuk perusahaan. Kepentingannya sangat sederhana, mendapatkan laba. Dan juga memutuskan apakah mereka tetap akan menjadi investor, mengurangi jumlah kepemilikan saham atau bahkan menarik diri dari perusahaan. Investor juga tertarik dengan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

d. Kreditur

Pemberi pinjaman atau kreditur ingin tahu apakah pinjaman yang telah mereka berikan dan juga bunganya bisa dibayarkan ketika sudah jatuh tempo nanti. Pemberi pinjaman ini bisa Bank atau lembaga bukan Bank atau individu dan entitas lainnya.

e. Pemasok dan kreditur

Pemasok atau rekanan seperti pemasok bahan baku bagi perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah jumlah nominal yang terutang akan terbayar saat tiba jatuh tempo nanti. Kreditur usaha memerlukan informasi untuk kepentingan apabila perusahaan yang diutang adalah pelanggan utama perusahaan pemasok, dan kelangsungan hidup pemasok ini tergantung pada mereka

f. Pemerintah

Kepentingan pemerintah adalah berkaitan dengan pajak, pemerintah membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk mengatur

aktivitasnya, menilai kesesuaian besaran pajak yang dibayar oleh perusahaan, menyusun data data statistik untuk kepentingan negara.

g. Pelanggan

Jika suatu pelanggan terlibat dalam suatu perjanjian jangka panjang dengan perusahaan, mereka juga membutuhkan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan untuk mengantisipasi dalam mencari pengganti pemasok yang baru. Jika pelanggan sudah memberikan pembayaran dimuka atas barang/jasa, maka laporan keuangan perusahaan mitra wajib diperlukan, untuk mengantisipasi kemungkinan resiko.

h. Masyarakat

Masyarakat juga membutuhkan laporan keuangan perusahaan, karena di dalam masyarakat juga ada kemungkinan menjadi calon investor baru perusahaan ataupun juga sebagai bahan untuk melakukan penelitian, karena di dalam masyarakat juga terdiri dari pelajar-pelajar yang ingin mengaplikasikan ilmu pengetahuannya.

### **3. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2011: 28), “Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaannya”.

Tujuan laporan keuangan dapat disimpulkan adalah sebagai :

- a. Bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambil

- b. Bahan untuk menilai dan meramalkan kondisi perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang dalam menghasilkan keuntungan
- c. Bahan untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu, sehingga dapat mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

#### **4. Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut Mursyidi (2010:28), laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari karakteristik kualitatifnya, seperti yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menguraikan karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Berikut penjelasan mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan :

- a. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh para pemakainya.
- b. Relevan, dapat digunakan untuk mengoreksi ekspektasi di masa lalu, dapat digunakan untuk memprediksi kondisi di masa yang akan datang, informasi disajikan tepat waktu, dan disajikan selengkap mungkin yang mencakup semua informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.
- c. Keandalan, informasi mempunyai kualitas yang dapat diandalkan, bebas dari pengertian yang dapat menyesatkan penggunaannya, kesalahan material,

disajikan secara jujur dan wajar, dan tidak berpihak kepada siapapun (netral).

- d. Dapat dibandingkan, laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan ada mengubah kebijakan akuntansi, perubahan tersebut harus diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

## **5. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Jenis-jenis laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Neraca**

Dalam menyusun neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Disamping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelazimannya yang berlaku. Artinya penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandardisasi terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan. Neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang mencatat informasi tentang aset, kewajiban pembayaran pada pihak-pihak yang terkait dalam operasional perusahaan, dan modal pada saat tertentu. Unsur-unsur neraca biasanya terdiri dari aktiva (baik aktiva lancar, jangka panjang, tetap, maupun aktiva tidak berwujud), kewajiban (baik kewajiban jangka pendek maupun panjang), dan modal

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Di dalam laporan ini terdapat informasi ringkas mengenai jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional suatu perusahaan serta laba yang didapatkan selama perusahaan tersebut beroperasi. Laporan laba rugi (*income statement*) suatu entitas bisnis sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan, apakah memperoleh laba selama menjalankan usaha atau justru merugi.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menunjukkan perincian dari arus kas masuk dan keluar suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas (*cash flow statement*) meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik, serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pembayaran deviden. Laporan arus kas dibuat setelah pembuatan neraca keuangan dan disusun berdasarkan data laporan laba rugi periode berjalan serta data dari neraca periode sebelumnya.

d. Laporan Perubahan Modal/Ekuitas

Laporan Perubahan Modal adalah merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan laba rugi atau dicantumkan dalam Laporan Perubahan Modal (*Retained Earning Statement*), tergantung pada konsep yang dianut perusahaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan (*disclosure*), baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga sering kali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

## 6. Keterbatasan Laporan Keuangan

Berikut merupakan keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Munawir (2010:9), yaitu :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi di mana dalam interim report ini

terdapat atau terkandung pendapat-pendapat pribadi (personal judgment) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Management yang bersangkutan.

- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standars nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (book value) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupia dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi, suatu analisa dengan memperbadningkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuain terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan keliru (misleading).

d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir); misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrakkontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

## **7. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010: 35), “Analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Harahap (2009: 190), “Analisis laporan keuangan adalah menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Analisis laporan keuangan adalah merupakan alat yang digunakan untuk menelaah hubungan-hubungan yang signifikan yang terjadi antara pos-pos pada laporan keuangan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan lebih jelas untuk dapat membantu mengambil keputusan.

## 8. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi di masa datang.

Menurut Harahap (2014:195) tujuan analisis laporan keuangan yaitu :

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
- f. Dapat memeberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu

laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain :

- 1) Dapat menilai prestasi perusahaan.
- 2) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
- 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu :
  - a) Posisi keuangan (Assets, Neraca, dan Modal)
  - b) Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)
  - c) Likuiditas
  - d) Solvabilitas
  - e) Aktivitas
  - f) Rentabilitas atau profitabilitas
  - g) Indikator Pasar Modal
- 4) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
- 5) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
- h) Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- i) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- j) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- k) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

## **9. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

### **a. Metode Analisis Laporan Keuangan**

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja, yaitu dengan memperbandingkan akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

### **b. Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan cara menunjukkan :
  - a) data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
  - b) kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
  - c) kenaikan atau penurunan dalam persentase
  - d) perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
  - e) persentase dalam total

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

- 2) Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun
- 3) Laporan dengan Persentase Per Komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan penjualannya.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cashflow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu.
- 6) Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan antara akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- 8) Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) adalah sebagai berikut :

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
  - 1) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
  - 2) Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
  - 3) Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
  - 4) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
  - 5) Prosentase dari total
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

- c. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas (*Cash flow Statement Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisis rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisis perubahan laba kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisis *Break Event*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break event* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

## 10. Analisis Rasio Keuangan

### a. Pengertian Analisis Rasio

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat kompleks dan rumit untuk dinilai. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin sulit pula untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan maka digunakan suatu metode. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan untuk meramalkan keadaan keuangan dan hasil usah perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Samryn (2011: 409), “Suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan”.

Menurut Munawir (2010: 106), “*Future Oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan”.

### b. Jenis-Jenis Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan

karena penggunaannya yang relatif mudah. Menurut Warsono (2012:34) jenis rasio dikelompokkan menjadi :

- 1) Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas/ leverage (*Leverage Ratio*)
- 3) Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- 5) Rasio penilaian (*Valuation Ratio*)

c. Penjabaran Jenis Analisis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Menurut Bambang Riyanto (2010:25), pengertian likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa jenis rasio diantaranya adalah *current ratio*, *quick ratio*, *net working capital ratio*, dan *cash flow liquidity ratio*.

a) *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2014:134), rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva

lancarnya (nilai persentase diatas 100%), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Suatu perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengatur aktiva lancarnya ketika nilai rasio lancarnya terlalu tinggi. Adapun rumus *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2012 : 136), *quick ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan inventory (nilai sediaan). Yang termasuk ke dalam rasio lancar adalah aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah dalam bentuk kas, termasuk di dalamnya akun kas, surat-surat berharga, piutang dagang, beban dibayar di muka, dan pendapatan yang masih harus diterima. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Adapun rumus untuk *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2) Rasio Solvabilitas

Menurut Periansya (2015:39), rasio solvabilitas atau rasio leverage (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2015:156), rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Nilai persentase yang dihasilkan dari rumus ini menandakan besaran persentase pendanaan kreditur terhadap semua total aktiva perusahaan tersebut. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar pula pendanaan kreditur terhadap total aktiva perusahaan. Rumus untuk metode ini adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### b) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2015:157), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari

dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Nilai persentase yang dihasilkan dari metode ini menandakan besar dana kreditur mempengaruhi dana pemodal. Semakin besar nilai persentase, maka semakin besar pengaruh pendanaan kreditur terhadap dana pemodal, yang berarti semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak kreditur. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### 3) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016: 172), rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2016: 180), rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam

dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Rasio perputaran persediaan menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*. Perputaran Persediaan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Inventory Turnover Ratio* adalah jenis rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio Perputaran Persediaan ini mengukur rata-rata persediaan dijual selama suatu periode. Dengan kata lain, rasio ini mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun yang bersangkutan. Rasio ini merupakan indikator yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktek pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan (*Inventory Management*).

Terdapat dua komponen utama dalam Rasio Perputaran Persediaan ini, yang pertama adalah pembelian barang (*stock purchasing*) untuk persediaan dan yang kedua adalah Penjualan (*sales*). Jika jumlah barang yang dibelinya banyak sehingga menyebabkan jumlah persediaannya besar maka perusahaan harus berusaha untuk menjualnya dalam jumlah yang besar juga untuk meningkatkan kinerja perputaran persediaannya (*Inventory Turnover*). Jika tidak,

maka akan timbul biaya-biaya penyimpanan persediaan dan biaya-biaya penanganan persediaan lainnya. Penjualan harus sesuai dengan pembelian barang/persediaan agar persediaannya dapat berputar secara efektif. Itulah sebabnya mengapa departemen pembelian (*Purchasing*) harus selaras dengan departemen penjualan (*Sales*).Rumus yang digunakan untuk metode ini adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

b) Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Ratio*)

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:73), rasio perputaran aktiva adalah mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan *total assets turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio perputaran aktiva mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan *Total Assets Turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap Rupiah aktiva. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin bagus perusahaan dalam mengelola aktiva. Rasio Perputaran Aktiva ini juga sering disebut juga Rasio Perputaran Aset.Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 4) Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2009:304), profitabilitas adalah rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengetahui kapabilitas perusahaan guna mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) berdasarkan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan/badan usaha. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan adalah :

##### a) Rasio Margin Laba Bersih (*Nett Profit Margin Ratio*)

Menurut Lukman Syamsudin (2011:62), *Net Profit Margin* (NPM) adalah merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus yang dipakai adalah :

$$\text{Rasio Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b) Rasio Pengembalian atas Total Aktiva /*Return on Assets Ratio* (ROA)  
Menurut Lukman Syamsudin (2011:63), *Return On Assets* (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dapat dikatakan semakin tinggi nilai dalam rasio ini, maka akan semakin cepat pengembalian dana perusahaan dalam membeli aktiva. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5) Rasio nilai pasar (*Market Value Ratios*)

Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory*, rasio nilai pasar bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dikelompokkan menjadi dua macam ukuran, yaitu data per lembar saham (*per share data*) dan rasio-rasio keuangan. Kedua kelompok rasio keuangan tersebut dapat diperinci menjadi tujuh rasio, yaitu :

a) Laba per lembar saham (*earnings per share/EPs*)

Besarnya hasil perhitungan laba per lembar saham menunjukkan laba yang dapat dibukukan oleh perusahaan untuk setiap saham biasa yang digunakannya.

b) Ekuitas per lembar (*Equity per share/EqPS*)

Besarnya hasil perhitungan ekuitas per lembar saham menunjukkan besarnya nilai buku saham biasa setiap unitnya. EqPS yang tinggi

menunjukkan akumulasi laba yang ditahan yang dihasilkan semakin besar.

c) Dividen per lembar saham (*Dividend per share/DPS*)

Besarnya hasil perhitungan dividen per lembar menunjukkan besarnya distribusi sebagian laba yang dihasilkan perusahaan setiap unit saham kepada para pemegang sahamnya.

d) Rasio harga/laba (*price/earnings ratio/PER*)

Besarnya hasil perhitungan rasio harga/pendapatan menunjukkan harga setiap unit yang berlaku untuk setiap pendapatan per lembar sahamnya

e) Rasio harga/nilai buku (*Price book value/PBV*)

Besarnya hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukunya menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya.

f) Rasio pembayaran dividen (*Dividend payout ratio/DPR*)

Besarnya hasil perhitungan rasio pembayaran dividen menunjukkan besarnya proporsi alokasi dari laba setiap lembar saham pada dividen setiap lembar sahamnya

g) *Yield* dividen (*Dividend yield/DY*)

Besarnya perhitungan hasil dividen menunjukkan besarnya pengembalian yang diperoleh investor dari dividen yang dialokasikan oleh perusahaan.

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, menurut Harahap (2014:298) keunggulan tersebut adalah :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri yang lain.
- 4) Sangat berguna untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi *Z-score* atau *Altman's Bankruptcy prediction* model merupakan suatu model untuk meramalkan kebangkrutan suatu perusahaan yang dibuat oleh Altman.
- 5) Menstandarisasi ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik/*time series*.
- 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Sawir (2010:44) antara lain adalah :

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- 3) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda misalnya perbedaan metode penilaian persediaan.
- 4) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

## 11. Standar Nilai Analisis Rasio Keuangan

Berikut pendapat para ahli mengenai nilai ideal bagi nilai rasio-rasio keuangan :

### a. Rasio Pengembalian Aktiva (Return on Asset Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

### b. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih. Sedangkan menurut Munawir (2010) "likuidasi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih". Likuidasi juga merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, besarnya perbandingan atau rasio terbaik antara aktiva lancar

dengan hutang lancar adalah sekitar 2 : 1. Angka tersebut tidaklah mutlak, besarnya rasio dapat ditentukan sesuai dengan jenis usaha dan kebijakan keuangan masing-masing.

c. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Menurut Fahmi (2011:63), semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

d. *Total Assets Turn Over Ratio*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin bagus perusahaan dalam mengelola aktivitya. Rasio Perputaran Aktiva ini juga sering disebut juga Rasio Perputaran Aset

## **B. Penelitian Sebelumnya**

Hasil dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa hal penting yang dapat dijadikan dasar penelitian ini. Berikut ini dijelaskan beberapa penelitian rasio keuangan yang terdahulu adalah sebagai berikut:

Arifien (2016) melakukan penelitian tentang “Penerapan Teknik Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang yang Tercatat di BEI (Periode 2009-2014)” hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan perusahaan tambang yang tercatat di BEI (Periode 2009-2014) apabila dilihat dari rasio likuiditasnya memiliki nilai lebih dari 1, kenaikan rasio DER (2010-2012) dan penurunan (2013-2014), kenaikan rasio profitabilitas

hanya pada tahun 2010, rasio aktivitas menunjukkan tren fluktuatif. Nilai rasio likuiditas terbaik dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk., nilai rasio solvabilitas yang terbaik adalah PT Vale Indonesia Tbk., nilai rasio profitabilitas yang terbaik adalah PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk., rasio aktivitas yang terbaik dimiliki PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.

Maith (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ditinjau dari hasil seluruh rasio keuangan, perusahaan dalam keadaan yang baik, terkecuali rasio solvabilitas perusahaan perusahaan tidak baik.

Trianto (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Bukit Asam Tbk. Tanjung Enim” hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas perusahaan pada tahun 2014 diatas rata-rata nilai rasio industri. Nilai rasio solvabilitas pada tahun 2014-2016 juga diatas nilai rata-rata nilai rasio industri.

Berdasarkan uraian review penelitian terdahulu di atas maka disajikan ikhtisarnya pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1. Tabel Penelitian Sebelumnya

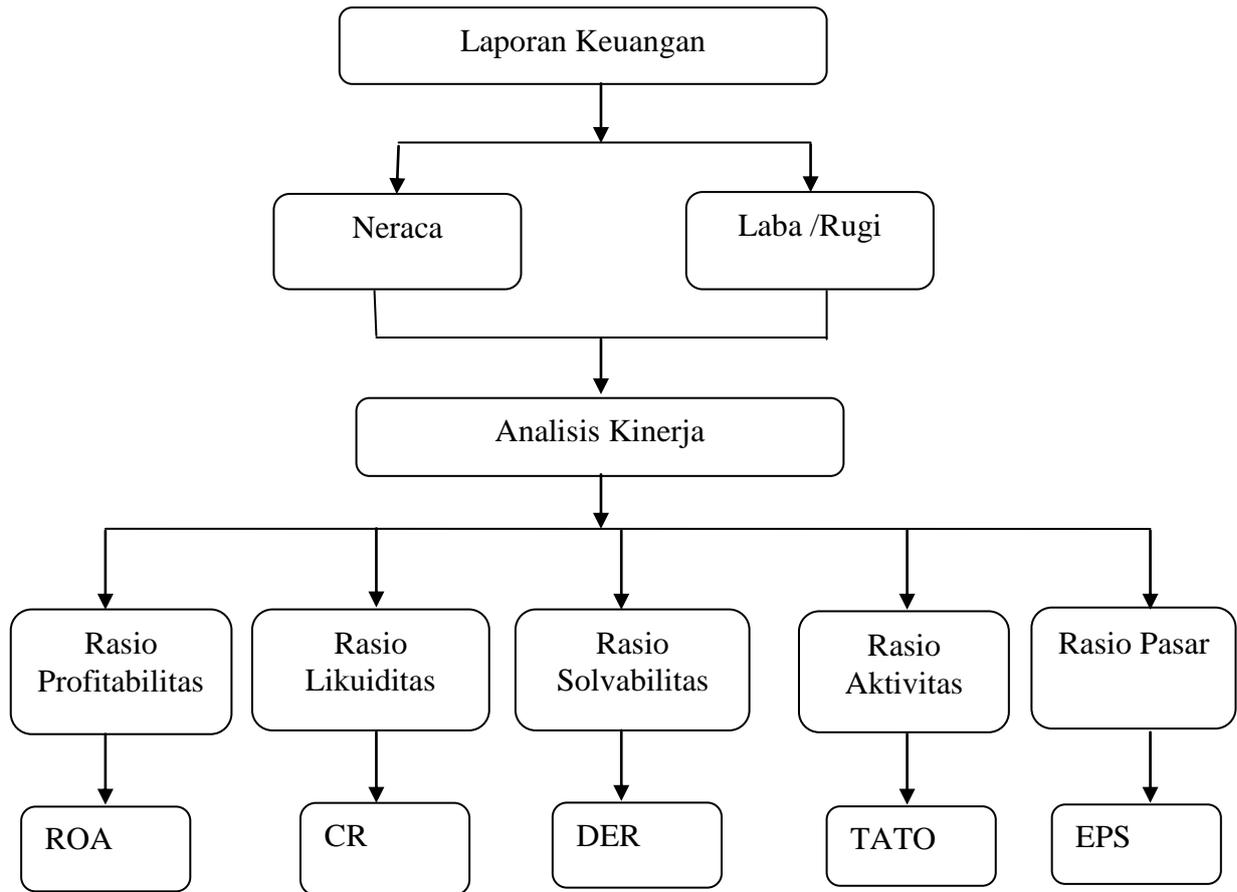
Nama/Tahun	Judul	Model Penelitian	Hasil Penelitian
Arifien (2016)	Penerapan Teknik Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang yang Tercatat di BEI (Periode 2009-2014)	Deskriptif	Kinerja keuangan perusahaan tambang yang tercatat di BEI (Periode 2009-2014) apabila dilihat dari rasio likuiditasnya memiliki nilai lebih dari 1, kenaikan rasio DER (2010-2012) dan penurunan di (2013-2014), kenaikan rasio profitabilitas hanya pada tahun 2010, rasio aktivitas menunjukkan tren

			fluktuatif. Nilai rasio likuiditas terbaik dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk., nilai rasio solvabilitas yang terbaik adalah PT Vale Indonesia Tbk., nilai rasio profitabilitas yang terbaik adalah PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk., rasio aktivitas yang terbaik dimiliki PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.
Maith (2013)	Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Deskriptif	Ditinjau dari hasil seluruh rasio keuangan, perusahaan dalam keadaan yang baik, terkecuali rasio solvabilitas perusahaan perusahaan tidak baik.
Trianto (2017)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Bukit Asam Tbk. Tanjung Enim	Deskriptif	Rasio Likuiditas perusahaan pada tahun 2014 diatas rata-rata nilai rasio industri. Nilai rasio solvabilitas pada tahun 2014-2016 juga diatas nilai rata-rata nilai rasio industri.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan satu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris.

Dibawah ini adalah gambar kerangka konseptual dari penelitian yang akan dilakukan :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Penelitian ini menganalisis Penerapan Teknik Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Yang Tercatat di BEI (Periode 2012-2017)".

#### B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan tambang ada di Bursa Efek Indonesia dengan memperoleh data melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No	Kegiatan	2019																			
		Mar				Apr				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Pembuatan Proposal		■	■	■	■															
3	Seminar Proposal																				
4	Riset							■													
5	Penyusunan Data								■	■											
6	Analisis Data									■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau															■	■	■	■	■	■

Sumber : Diolah Penulis, 2019

## C. Populasi dan Sampel // Jenis dan Sumber data

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2017 yang berjumlah 11 perusahaan (Tabel 3.2)

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:62). Dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu semua anggota populasi menjadi sampel, dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan .

Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Kode
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
2	PT Ratu Prabu Energy Tbk	ARTI
3	PT ATPK Resources Tbk	ATPK
4	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
5	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
6	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
7	PT Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI
8	PT Medeo Energy Intenasional Tbk	MEDC
9	PT Mitra Investindo Tbk	MITI
10	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	PTBA
11	PT Timah Tbk	TINS

Sumber :www.sahamok.com, di Akses 2018

Penelitian ini memiliki rentang waktu 6 tahun, yaitu tahun 2012 sampai dengan 2017, sehingga jumlah amatan berjumlah 11 perusahaan x 6 tahun = 66

unit analisis pengamatan perusahaan tambang yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah laporan keuangan.

### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skunder. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2017.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi variabel operasional yang akan diteliti.

### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap dalam aktivitas. Menurut Indira (2011) Profitabilitas diprosikan dengan ROA (*return on*

asset) dengan skala rasio melalui rumus sbb:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 2. Likuiditas

Variabel independen Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio*. Skala pengukuran yang dipergunakan adalah rasio. Melalui rumus sbb:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

## 3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio Rasio solvabilitas, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Rasio *leverage* dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*, Skala pengukuran yang dipergunakan adalah rasio. Melalui rumus sbb :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## 4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya. Melalui rumus sbb :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 5. Rasio Pasar

Rasio pasar memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor

atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa yang akan datang. Rasio pasar diukur dengan laba per lembar saham (*earnings per share/EPS*).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Ikhtisar definisi operasional dan pengukuran variabel terdapat pada Tabel

### 3.3.

Tabel 3.3. Operasional Variabel

Nama variabel	Definisi Operasional	Indikator	skala
<b>Profitabilitas</b> Sumber : Kasmir (2010:196)	Hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap dalam aktivitas	$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<b>Likuiditas</b> Sumber : Kasmir (2010:129)	Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi	$\text{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
<b>Rasio solvabilitas</b> Sumber : Kasmir (2010:113)	Merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio <i>leverage</i> , berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan	$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
<b>Rasio Aktivitas</b> Sumber : Horne (2009:121)	Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya	$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<b>Rasio Pasar</b>	Rasio pasar memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa yang akan datang	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui studi kepustakaan, literatur dari buku maupun artikel, dan data juga diperoleh dari internet.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiono (2012:88) “ teknik data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan sumber dari lapangan terkait fokus permasalahan”. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.
2. Penyajian data adalah kegiatan ketika kesimpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya muncul penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kuantitatif berupa hasil laporan keuangan perusahaan tambang ada di Bursa Efek Indonesia melakukan analisis sesuai dengan variabel penelitian.

3. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari data-data yang diproses menggunakan alat analisis rasio keuangan dengan membandingkan dengan standar nilai rasio rata-rata industri.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 menggunakan data tahunan. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

##### a. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Berikut ini hasil analisis *Return on asset* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Tabel 4.1 Rekapitulasi *Return on asset* (ROA) Perusahaan Tambang Periode 2012 - 2017

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Aneka Tambang Tbk	15,19	1,87	-3,37	-4,75	0,22	0,45
2	PT Ratu Prabu Energi Tbk	3,62	4,21	1,67	0,73	0,35	1,15
3	PT ATPK Resources Tbk	-11,10	0,88	2,90	-9,11	-18,16	-30,76
4	PT Bumi Resources Tbk	-9,59	-9,42	-9,74	-64,39	3,88	6,57
5	PT Cita Mineral Investindo Tbk	12,00	18,20	-13,79	-12,20	-9,73	1,77
6	PT Vale Indonesia Tbk	2,89	1,69	7,38	2,21	0,85	-0,70
7	PT Resources Alam Indonesia Tbk	22,73	16,25	7,54	5,76	7,29	8,52
8	PT Medco Energi Internasional Tbk	0,71	0,63	0,33	-6,40	5,20	2,55
9	PT Mitra Investindo Tbk	14,87	14,01	2,10	-72,13	-10,18	-9,99
10	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	22,86	15,88	13,63	12,06	10,90	20,68
11	PT Timah Tbk	6,58	6,91	6,54	1,09	2,64	4,23

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data Diolah, 2019 (dalam %)

## b. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut ini hasil analisis rasio lancar (*Current Ratio*). Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Rasio Lancar (*Current Ratio*) Perusahaan Tambang Periode 2012 - 2017

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Aneka Tambang Tbk	251,42	183,64	164,21	259,32	244,24	162,13
2	PT Ratu Prabu Energi Tbk	144,98	360,19	207,55	482,44	315,89	673,98
3	PT ATPK Resources Tbk	146,23	137,33	321,43	326,38	68,81	19,57
4	PT Bumi Resources Tbk	88,43	41,19	15,48	9,90	69,24	56,89
5	PT Cita Mineral Investindo Tbk	98,46	190,98	152,14	75,43	116,23	54,32
6	PT Vale Indonesia Tbk	340,98	330,07	298,21	404,02	453,94	461,76
7	PT Resources Alam Indonesia Tbk	194,76	173,51	171,98	221,95	405,09	458,09
8	PT Medco Energi Internasional Tbk	264,86	200,33	161,24	198,41	131,80	152,67
9	PT Mitra Investindo Tbk	260,71	390,62	250,49	186,09	170,33	124,50
10	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	486,74	286,59	207,51	154,35	165,58	246,34
11	PT Timah Tbk	400,25	219,74	186,53	181,54	171,10	205,64

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data Diolah, 2019 (dalam %)

## c. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity*

*Ratio*. Berikut ini hasil analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Tabel 4.3 Rekapitulasi *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Tambang Periode 2012 - 2017

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Aneka Tambang Tbk	53,59	70,91	84,79	65,73	62,87	62,32
2	PT Ratu Prabu Energi Tbk	65,67	70,00	83,34	45,27	51,16	42,38
3	PT ATPK Resources Tbk	244,17	32,83	52,95	75,64	115,13	153,13
4	PT Bumi Resources Tbk	1.775,39	-2.411,83	-717,40	-216,85	-211,40	1.190,90
5	PT Cita Mineral Investindo Tbk	73,50	79,84	69,64	116,40	154,38	192,87
6	PT Vale Indonesia Tbk	35,53	33,07	30,74	24,82	21,31	20,07
7	PT Resources Alam Indonesia Tbk	41,61	44,63	43,85	28,37	16,94	14,44
8	PT Medco Energi Internasional Tbk	214,96	182,32	200,73	314,74	303,94	267,93
9	PT Mitra Investindo Tbk	56,67	40,72	32,47	124,43	163,21	181,68
10	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	49,66	54,63	70,83	81,90	76,04	59,33
11	PT Timah Tbk	34,49	61,14	73,90	72,77	68,89	95,93

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data Diolah, 2019 (dalam %)

#### d. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang dimiliki. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi nilai yang didapatkan, semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi rasio aktivitas perusahaan tambang periode 2012-2017.

Tabel 4.4 Rekapitulasi *Total Asset Turn Over* Perusahaan Tambang Periode 2012 - 2017

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Aneka Tambang Tbk	53,02	51,67	42,74	34,69	30,37	42,16
2	PT Ratu Prabu Energi Tbk	31,38	25,65	20,16	9,22	8,03	9,97
3	PT ATPK Resources Tbk	120,33	27,49	37,46	13,91	0,64	1,66
4	PT Bumi Resources Tbk	51,34	50,65	1,35	1,19	0,75	0,47
5	PT Cita Mineral Investindo Tbk	132,53	109,31	6,02	0,50	17,84	27,05
6	PT Vale Indonesia Tbk	39,50	42,41	44,47	34,50	259,05	28,81
7	PT Resources Alam Indonesia Tbk	207,03	182,37	127,80	112,65,	73,39	56,13
8	PT Medco Energi Internasional Tbk	34,05	35,11	28,14	21,60	16,40	17,94

9	PT Mitra Investindo Tbk	101,54	89,17	46,68	12,60	10,39	12,27
10	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	91,08	95,99	88,29	81,29	75,68	88,56
11	PT Timah Tbk	120,11	74,24	75,58	74,08	72,98	77,61

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data Diolah, 2019 (dalam %)

#### e. Analisis Rasio Pasar

Rasio pasar memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa yang akan datang. Rasio pasar diukur dengan laba per lembar saham (*earning per share/EPS*). Besarnya hasil perhitungan laba per lembar saham menunjukkan laba yang dapat dibukukan oleh perusahaan untuk setiap saham biasa yang digunakannya.

Berikut ini hasil analisis laba per lembar saham (*earnings per share/EPS*) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Tabel 4.5 Rekapitulasi *Earning Per Share* Perusahaan Tambang Periode 2012 - 2017

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Aneka Tambang Tbk	313,79	42,98	-77,95	-59,96	2,70	5,68
2	PT Ratu Prabu Energi Tbk	51,20	42,37	18,92	6,31	3,27	10,23
3	PT ATPK Resources Tbk	-19,18	4,95	15,78	-49,02	-88,71	-93,80
4	PT Bumi Resources Tbk	-328,47	-387,32	-97,18	-525,20	15,84	32,24
5	PT Cita Mineral Investindo Tbk	70,11	203,72	-105,34	-101,23	-78,69	14,09
6	PT Vale Indonesia Tbk	65,68	47,41	215,68	70,11	2,58	-20,82
7	PT Resources Alam Indonesia Tbk	228,11	210,14	99,60	78,24	19,33	22,15
8	PT Medco Energi Internasional Tbk	61,97	58,44	33,01	-779,28	769,37	101,48
9	PT Mitra Investindo Tbk	16,53	16,46	19,04	-450,79	-58,65	-56,80
10	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	1.216,70	804,76	808,89	884,11	878,60	394,70
11	PT Timah Tbk	85,75	102,34	133,72	13,64	33,83	67,46

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data Diolah, 2019 (dalam rupiah per lembar saham)

## B. Pembahasan

Berdasarkan nilai rata-rata rasio keuangan 11 perusahaan tambang diatas, maka akan dibandingkan dengan nilai rata-rata rasio keuangan perusahaan tambang yang tercatat di BEI dengan periode yang sama. Dibawah ini adalah

tabel rata-rata nilai rasio keuangan perusahaan tambang yang tercatat di BEI periode 2012-2017.

Tabel 4.6 Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 sampai 2017

<b>Rasio Keuangan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Rasio Profitabilitas	7,34	6,46	1,38	-13,38	-0,61	0,41
Rasio Likuiditas	243,44	228,56	194,25	227,26	210,20	237,20
Rasio Solvabilitas	240,48	-158,34	2,35	66,66	74,77	207,36
Rasio Aktivitas	89,27	71,28	47,15	36,02	51,41	32,97
Rasio Pasar	164,38	104,21	96,74	-83,01	136,31	43,33

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data Diolah, 2019 (dalam %)

### 1. Analisis Rasio Profitabilitas

Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Secara umum tidak ada sebuah informasi atau riset yang menyatakan pada angka berapa ROA ini dianggap baik atau menyatakan sebuah perusahaan akan baik jika ROA sebesar sekian-sekian. Berikut nilai rata-rata ROA 11 perusahaan tambang yang diteliti :

Tabel 4.7 Nilai *Return on Asset* Perusahaan Tambang Periode 2012-2017

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>					
		<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1	PT Aneka Tambang Tbk	15,19	1,87	-3,37	-4,75	0,22	0,45
2	PT Ratu Prabu Energi Tbk	3,62	4,21	1,67	0,73	0,35	1,15
3	PT ATPK Resources Tbk	-11,10	0,88	2,90	-9,11	-18,16	-30,76
4	PT Bumi Resources Tbk	-9,59	-9,42	-9,74	-64,39	3,88	6,57
5	PT Cita Mineral Investindo Tbk	12,00	18,20	-13,79	-12,20	-9,73	1,77
6	PT Vale Indonesia Tbk	2,89	1,69	7,38	2,21	0,85	-0,70
7	PT Resources Alam Indonesia Tbk	22,73	16,25	7,54	5,76	7,29	8,52
8	PT Medco Energi Internasional Tbk	0,71	0,63	0,33	-6,40	5,20	2,55
9	PT Mitra Investindo Tbk	14,87	14,01	2,10	-72,13	-10,18	-9,99
10	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	22,86	15,88	13,63	12,06	10,90	20,68
11	PT Timah Tbk	6,58	6,91	6,54	1,09	2,64	4,23

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data Diolah, 2019 (dalam %)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas rata-rata pada tahun 2012 adalah PT Aneka Tambang Tbk, PT Cita Mineral Investindo, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, dan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Pada tahun 2013 nilai ROA perusahaan yang berada diatas rata-rata adalah PT Cita Mineral Investindo Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk. Pada tahun 2014 hanya PT Aneka Tambang Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, dan PT Medco energi Tbk yang memiliki nilai ROA dibawah rata-rata. Pada tahun 2015 nilai rata-rata ROA bernilai negatif, hanya PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk yang bernilai positif. Pada tahun 2016 nilai rata-rata ROA bernilai negatif dikarenakan nilai ROA negatif yang besar yang dimiliki oleh PT ATPK Resources, PT Cita Mineral Investindo Tbk, dan PT Mitra Investindo Tbk. Pada tahun 2017 nilai ROA yang diatas rata-rata dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, dan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.

## **2. Analisis Rasio Likuiditas**

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat

mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih. Berikut nilai rata-rata Rasio Lancar 11 perusahaan tambang :

Tabel 4.8 Nilai Rasio Lancar Perusahaan Tambang Periode 2012-2017

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Aneka Tambang Tbk	251,42	183,64	164,21	259,32	244,24	162,13
2	PT Ratu Prabu Energi Tbk	144,98	360,19	207,55	482,44	315,89	673,98
3	PT ATPK Resources Tbk	146,23	137,33	321,43	326,38	68,81	1957
4	PT Bumi Resources Tbk	88,43	41,19	15,48	9,90	69,24	56,89
5	PT Cita Mineral Investindo Tbk	98,46	190,98	152,14	75,43	116,23	54,32
6	PT Vale Indonesia Tbk	340,98	330,07	298,21	404,02	453,94	461,76
7	PT Resources Alam Indonesia Tbk	194,76	173,51	171,98	221,95	405,09	458,09
8	PT Medco Energi Internasional Tbk	264,86	200,33	161,24	198,41	131,80	152,67
9	PT Mitra Investindo Tbk	260,71	390,62	250,49	186,09	170,33	124,50
10	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	486,74	286,59	207,51	154,35	165,58	246,34
11	PT Timah Tbk	400,25	219,74	186,53	181,54	171,10	205,64

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data Diolah, 2019 (dalam %)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 yang perusahaan yang memiliki nilai rasio lancar dibawah nilai ideal adalah PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT ATPK Resources Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Cita Mineral Investindo Tbk, dan PT Resources Alam Indonesia Tbk. Pada tahun 2013 PT Aneka Tambang Tbk, PT ATPK Resources Tbk, PT Bumi Resources, PT Cita Mineral Investindo Tbk, dan PT Resources Alam Indonesia Tbk memiliki nilai rasio lancar dibawah standar. Pada tahun 2014 hanya PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT ATPK Resources Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, dan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk yang memiliki nilai rasio lancar diatas standar. Pada tahun 2015 PT Aneka Tambang Tbk, Pt Ratu Prabu Energi Tbk, PT ATPK Resources Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, dan PT Resources Alam Indonesia Tbk yang memiliki nilai rasio lancar diatas nilai ideal. Pada tahun 2016

hanya PT Aneka Tambang Tbk, PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, dan PT Resources Alam Indonesia Tbk yang diatas nilai ideal rasio lancar. Pada tahun 2017 nilai rasio lancar diatas nilai ideal dimiliki oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk.

### 3. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Menurut Fahmi (2011:63), semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Sedangkan Menurut Kasmir (2017 : 164), Standar *Debt To Equity Ratio* adalah senilai 0,90 kali. Dibawah ini adalah tabel nilai rata-rata DER 11 perusahaan tambang yang diteliti periode 2012-2017 :

Tabel 4.9 Nilai DER Perusahaan Tambang Periode 2012-2017

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Aneka Tambang Tbk	53,59	70,91	84,79	65,73	62,87	62,32
2	PT Ratu Prabu Energi Tbk	65,67	70,00	83,34	45,27	51,16	42,38
3	PT ATPK Resources Tbk	244,17	32,83	52,95	75,64	115,13	153,13
4	PT Bumi Resources Tbk	1.775,39	-2.411,83	-717,40	-216,85	-211,40	1.190,90
5	PT Cita Mineral Investindo Tbk	73,50	79,84	69,64	116,40	154,38	192,87
6	PT Vale Indonesia Tbk	35,53	33,07	30,74	24,82	21,31	20,07
7	PT Resources Alam Indonesia Tbk	41,61	44,63	43,85	28,37	16,94	14,44
8	PT Medco Energi Internasional Tbk	214,96	182,32	200,73	314,74	303,94	267,93
9	PT Mitra Investindo Tbk	56,67	40,72	32,47	124,43	163,21	181,68
10	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	49,66	54,63	70,83	81,90	76,04	59,33
11	PT Timah Tbk	34,49	61,14	73,90	72,77	68,89	95,93

Sumber : www.idx.co.id, Data Diolah, 2019 (dalam %)

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai DER yang tidak baik pada tahun 2012 dimiliki oleh PT ATPK Resources Tbk, PT Bumi Resources Tbk, dan PT Medco Energi Internasional Tbk. Pada tahun 2013 dan 2014 nilai DER paling buruk dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk dikarenakan bernilai inegatif, dan diikuti PT Medco Energi Internasional Tbk. Pada tahun 2015 nilai DER yang

tidak baik dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk, PT Cita Mineral Investindo Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk dan PT Mitra Investindo Tbk. Pada tahun 2016 PT ATPK Resources Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Cita Mineral Investindo Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, dan PT Mitra Investindo Tbk memiliki nilai DER yang tidak baik. Pada tahun 2017 hanya PT Aneka Tambang Tbk, PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, dan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk yang memiliki nilai DER yang baik.

#### 4. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2009:309), semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya. Berikut nilai rata-rata *Total Assets Turn Over Ratio* periode 2012-2017 :

Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai *Total Asset Turn Over Ratio* Perusahaan Tambang Periode 2012 - 2017

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Aneka Tambang Tbk	53,02	51,67	42,74	34,69	30,37	42,16
2	PT Ratu Prabu Energi Tbk	31,38	25,65	20,16	9,22	8,03	9,97
3	PT ATPK Resources Tbk	120,33	27,49	37,46	13,91	0,64	1,66
4	PT Bumi Resources Tbk	51,34	50,65	1,35	1,19	0,75	0,47
5	PT Cita Mineral Investindo Tbk	132,53	109,31	6,02	0,50	17,84	27,05
6	PT Vale Indonesia Tbk	39,50	42,41	44,47	34,50	259,05	28,81
7	PT Resources Alam Indonesia Tbk	207,03	182,37	127,80	112,65,	73,39	56,13
8	PT Medco Energi Internasional Tbk	34,05	35,11	28,14	21,60	16,40	17,94
9	PT Mitra Investindo Tbk	101,54	89,17	46,68	12,60	10,39	12,27
10	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	91,08	95,99	88,29	81,29	75,68	88,56
11	PT Timah Tbk	120,11	74,24	75,58	74,08	72,98	77,61

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data Diolah, 2019 (dalam %)

Berdasarkan data diolah di atas, perusahaan yang memiliki nilai TOTA di atas rata-rata pada tahun 2012 adalah PT ATPK Resources Tbk, PT Cita

Mineral Investindo Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk. Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki nilai rasio diatas rata-rata adalah PT Cita Mineral Investindo Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk. Pada tahun 2014 hanya PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT ATPK Resources Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Cita Mineral Investindo Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, dan PT Mitra Investindo Tbk yang memiliki nilai rasio dibawah rata-rata. Pada tahun 2015 hanya PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk yang memiliki nilai rasio diatas rata-rata. Pada tahun 2016 PT Vale Indonesia Tbk, PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk yang nilai rasionya diatas rata-rata. Pada tahun 2017 PT Aneka Tambang Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk yang memiliki nilai rasio diatas rata-rata.

## 5. Analisis Rasio Pasar

Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai *Earning Per Share* Perusahaan Tambang Periode 2012 - 2017

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Aneka Tambang Tbk	313,79	42,98	-77,95	-59,96	2,70	5,68
2	PT Ratu Prabu Energi Tbk	51,20	42,37	18,92	6,31	3,27	10,23
3	PT ATPK Resources Tbk	-19,18	4,95	15,78	-49,02	-88,71	-93,80
4	PT Bumi Resources Tbk	-328,47	-387,32	-97,18	-525,20	15,84	32,24
5	PT Cita Mineral Investindo Tbk	70,11	203,72	-105,34	-101,23	-78,69	14,09
6	PT Vale Indonesia Tbk	65,68	47,41	215,68	70,11	2,58	-20,82
7	PT Resources Alam Indonesia Tbk	228,11	210,14	99,60	78,24	19,33	22,15
8	PT Medco Energi Internasional Tbk	61,97	58,44	33,01	-779,28	769,37	101,48
9	PT Mitra Investindo Tbk	16,53	16,46	19,04	-450,79	-58,65	-56,80
10	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	1.216,70	804,76	808,89	884,11	878,60	394,70
11	PT Timah Tbk	85,75	102,34	133,72	13,64	33,83	67,46
	Rata-Rata	164,38	104,21	96,74	-83,01	136,31	43,31

Sumber : www.idx.co.id, Data Diolah, 2019 (dalam rupiah per lembar saham)

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan yang memiliki nilai EPS diatas rata-rata pada tahun 2012 adalah PT Aneka Tambang Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, dan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki nilai EPS diatas rata-rata adalah PT Cita Mineral Investindo Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, dan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. Pada tahun 2014 hanya PT Vale Indonesia Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Tamabang Batu Bara Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk yang memiliki nilai rasio diatas rata-rata. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 hanya PT Medco Energi Internasional Tbk dan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk yang memiliki nilai EPS diatas rata-rata. Pada tahun 2017 hanya PT Medco Energi Internasional Tbk, PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk dan PT Timah Tbk yang memiliki nilai EPS diatas rata-rata.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan tambang berdasarkan rasio profitabilitasnya yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets Ratio* (ROA) periode tahun 2012-2017 yang cukup bagus dan konsisten bernilai positif hanya dimiliki oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Batu Bara Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk.
2. Hampir seluruh perusahaan tambang memiliki kinerja keuangan yang cukup bagus berdasarkan rasio likuiditasnya yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk periode tahun 2012-2017, namun tidak untuk PT ATPK Resources Tbk, PT Bumi Resources Tbk, dan PT Cita Mineral Investindo, karena memiliki nilai rasio lancar dibawah 100%.
3. Hampir seluruh perusahaan tambang memiliki kinerja keuangan yang cukup bagus menurut rasio solvabilitasnya yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk periode tahun 2012-2017 berdasarkan rata-rata rasio industri, namun tidak untuk PT Bumi Resources Tbk, karena sepanjang tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mencatat DER negatif, hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.
4. Hampir seluruh perusahaan tambang memiliki kinerja keuangan yang cukup bagus menurut rasio aktivitasnya yang diukur dengan *Total Asset Turn Over*

(*TATO*) berdasarkan rata-rata rasio industri, hanya PT Bumi Resources Tbk yang memiliki kinerja buruk dikarenakan nilai rasio aktivitasnya bernilai negatif, hal ini diakibatkan defisiensi modal (aktiva bernilai negatif).

5. Hampir seluruh perusahaan tambang memiliki kinerja keuangan yang tidak bagus menurut rasio pasarnya yang diukur menggunakan *Earning Per Share Ratio* (EPS) berdasarkan rasio industri, hanya PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Batu Bara Bukit Asam Tbk, dan PT Imah Tbk yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan konsisten memiliki nilai rasio EPS positif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana telah disebutkan di atas, dapat dibuat saran sebagai berikut :

1. Bagi para peneliti selanjutnya di sarankan untuk menggunakan variabel yang lain sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat dan mempunyai cakup dan yang luas seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen.
2. Bagi perusahaan, disarankan agar lebih teliti dalam manajemen sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, agar penggunaan sumber-sumber daya lebih optimal kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisa
- Agus Harjito, Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisa
- Ary, Tatang Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Bambang Riyanto. 2012. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpad Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Dwi, Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Horne, Van James C., John M. Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidy on The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Jogjakarta: Liberty
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Samryn. L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Setiawan, A., Rini, E. S., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 3. Analysis of Murabahah Financing Marketing Strategy at PT BPRS Amanah Insan Cita, Medan, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Science and Business*, 64-73.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syamsuddin, Lukman. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Vanesa, Y. Y., Matondang, R., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 11. The Influence Of Organizational Culture, Work Environment And Work Motivation On Employee Discipline In PT Jasa Marga (Persero) TBK, Medan Branch, North Sumatra, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 37-45.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Wakhyuni, E., Setiawan, A., Adnalin, A., Sari, D. S., Pane, D. N., Lestario, F., et al. (2018). ROLE OF FOREIGN CULTURE AND COMMUNITY IN PRESERVING CULTURAL RESILIENCE. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 508-516.
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17463>